

# KARAKTERISTIK OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK DI POLIKLINIK THT RSUD UNDATA PALU TAHUN 2017

Eka Prasasti Clearinsyah<sup>1</sup>, Christian Lopo<sup>2</sup>, M.Sabir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Medical Profession Program, Faculty of Medicine, Tadulako University– Palu, INDONESIA, 94118

<sup>2</sup>Departement of Health Sciences Section Ear Nose Throat, Undata Hospital Palu,  
INDONESIA, 94118

<sup>3</sup>Departement of Basic Medicine and Biomedical sciences, Microbiology, Faculty of Medicine, Tadulako  
University- Palu, INDONESIA, 94118

<sup>4</sup>Departement of Tropical Disease and Traumatology, Faculty of Medicine, Tadulako University– Palu,  
INDONESIA, 94118

## ABSTRACT

*This study aim to know the characteristic of Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) in the ENT clinic Undata General Hospital Palu year 2017. The study design of this research is retrospective descriptive study with samples of this study were taken from the registrastion book patients in the ENT clinic Undata General Hospital Palu year 2017 who have complete variabel data. The results of this study indicate that based on gender, the number of female and male CSOM patients is comparable. The highest age group from 26-45 years old 29,3%. The left ear is the most commonly infected ears 43,1%. The total number of patients CSOM year 2017 in the ENT clinic Undata General Hospital palu were 174 patients.*

*Keywords: characteristic CSOM*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) di Poliklinik THT Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan data penelitian diambil dari buku registrasi pasien di Poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017 yang memiliki kelengkapan data variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien OMSK perempuan dan laki-laki sebanding. Usia terbanyak terdapat pada kelompok usia masa dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun sebanyak 29,3%. Telinga kiri merupakan telinga yang paling sering terinfeksi sebanyak 43,1%. Jumlah pasien OMSK tahun 2017 di Poliklinik THT RSUD Undata Palu sebanyak 174 pasien.

Kata kunci: Karakteristi OMSK.

## PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) adalah infeksi kronis di telinga tengah disebabkan oleh bakteri aerob maupun bakteri anaerob yang dapat menyebabkan perforasi membran timpani dan sekret yang keluar terus menerus atau hilang timbul yang prosesnya sudah lebih dari dua bulan (Iskandar et al., 2007).

Data dari (World Health Organization, 2004), prevalensi tertinggi terdapat pada negara berkembang seperti Malaysia, Filipina, Thailand dengan presentasi 2-4%. Sekitar 65-330 juta orang di dunia menderita OMSK disertai dengan otorea, 60% diantaranya (39-200 juta)

menderita kurang pendengaran yang signifikan. Sedangkan prevalensi OMSK di Indonesia secara umum adalah 3,9% dan Indonesia masuk dalam daftar negara dengan prevalensi OMSK tinggi. Sedangkan pada negara maju di Eropa seperti Australia, Inggris, Denmark, Finlandia hanya berkisar 0,4 % yang tergolong rendah (Iskandar et al., 2007; World Health Organization, 2004).

Menurut survei Kesehatan indra penglihatan dan pendengaran pada tahun 1994-1996 yang dilaksanakan di 7 (tujuh) provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi penyakit telinga tengah sebesar 3,9% dari populasi yang ada. Usia terbanyak terdapat pada rentang usia 7-18 tahun yang merupakan usia reproduktif. Diperkirakan

sebanyak 503.269 ribu orang di Indonesia pada tahun 2002 akan mengalami gangguan pendengaran yang disebabkan oleh OMSK dan menjadi penyebab terbesar kedua di Indonesia (Wahida et al., 2016).

Menurut (Asroel et al., 2013), terdapat 119 penderita OMSK dari tahun 2006-2010 di RSUP H. Adam Malik, dari hasil penelitian yang dilakukan sekitar 28,57% penderita dijumpai pada tahun 2010, sekitar 31,93% terjadi pada usia 11-20 tahun, sekitar 53,78% laki-laki dan sekitar 38,66% pada telinga kanan.

Menurut data dari (Dewi and Zahara, 2013) pada tahun 2011-2012 di RSUP H. Adam Malik Medan total pasien OMSK 23 orang terdiri dari 17 orang laki-laki (73.9%) dan 6 orang wanita (26.4%). Rentang usia tersering yaitu >18 tahun (56.5%). Telinga tersering terinfeksi adalah kanan (unilateral) sebanyak (39.1%).

Studi yang dilakukan oleh (Pangemanan et al., 2018) pada periode tahun 2014-2016 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tentang Otitis Media Supuratif Kronik didapatkan hasil OMSK terbanyak usia 18-40 tahun dan tidak ada perbedaan pada kedua jenis kelamin serta umunya lokasi OMSK unilateral.

Studi yang dilakukan oleh (Darsana et al., 2013) pada periode tahun 2011-2012 di RSUP Sanglah Denpasar tentang Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik didapatkan hasil perbandingan laki – laki : perempuan adalah

1 : 1,2. Berdasarkan usia terbanyak terdapat pada kelompok usia dewasa dengan rentang usia 26 – 45 tahun, yaitu sebanyak (55,3%). Telinga yang paling sering terinfeksi adalah telinga kanan yaitu sebanyak (55,3%).

Menurut studi yang dilakukan oleh (Pasyah and Wijana, 2016) di poliklinik Otologi Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala Leher (THT-KL) RS Dr. Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2012–Desember 2013 didapatkan pasien OMSK anak laki-laki 53% dan pasien anak perempuan 47%. Dari gambaran data diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai Karakteristik OMSK di Poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017.

## **METODE**

### **Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok-Kepala Leher (THT-KL) RSUD Undata Palu. Waktu penelitian pada bulan juli 2018.

### **Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek**

Populasi penelitian adalah semua pasien yang datang berobat di poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017 yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel penelitian. Terdapat 174 pasien yang memiliki kelengkapan data meliputi jenis kelamin, usia dan bagian telinga yang terinfeksi.

## Jenis, Cara Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah seluruh pasien OMSK di poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017, sedangkan variabel independen adalah jenis kelamin, usia dan bagian telinga yang terinfeksi.

Usia merupakan satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan benda atau makhluk baik hidup maupun mati, makhluk hidup dihitung saat lahir sesuai perhitungan usia. Adapun penggolongan usia menurut Depkes RI tahun 2009 yaitu masa balita (1-5 tahun), masa kanak-kanak (6-11 tahun), masa remaja (12-25 tahun), masa dewasa (26-45 tahun), dan menurut World Health Organization (WHO) pembagian usia lanjut yaitu usia pertengahan (46-59 tahun), manula (60-70 tahun), dan orang tua (>70 tahun).

Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari buku register pasien poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017. Kelengkapan data dengan karakteristik pasien berupa nama, umur, jenis kelamin dan diagnosis pasien. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mendiskripsikan karakteristik pasien OMSK. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara univariat. Analisis univariat (analisis persentase) dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel independen dan

variabel dependen serta mendeskripsikan karakteristik pasien OMSK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan sebanyak 174 pasien yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien OMSK perempuan dan laki-laki sebanding. Berdasarkan usia terbanyak adalah pasien kelompok usia masa dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun sebanyak 29,3%. Disusul dengan kelompok usia masa remaja, usia pertengahan, manula, masa kanak-kanak, orang tua, masa balita, dan tidak ada pasien OMSK pada masa bayi berturut-turut sebesar 25,3%, 24,1%, 10,9%, 5,2%, 3,4%, 1,7%. Telinga yang paling sering terinfeksi adalah telinga kiri sebanyak 43,1%. Disusul dengan telinga kanan dan keduanya. Tabel 1. Distribusi pasien OMSK berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Frekuensi	Persentasi
Perempuan	87	50%
Laki-laki	87	50%
Total	174	100%

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik pasien OMSK berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah laki-laki sebanding dengan jumlah perempuan yaitu masing-masing sebanyak 87 orang (50%) dari 174 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangemanan et al., 2018) di RSUP Prof. Dr. R. Kandou pada tahun 2014-2016, didapatkan hasil antara

penderita laki-laki dan perempuan sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan suatu faktor resiko penyakit OMSK dan tidak ada perbedaan anatomi telinga pada laki-laki dan perempuan (Pasyah and Wijana, 2016).

Namun berbeda dengan hasil penelitian (Dewi *and* Zahara, 2013) di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011-2012, didapatkan sebagian besar penderita adalah laki-laki sebanyak 17 orang (73.9%), sedangkan wanita 6 orang (26.1%). Serupa dengan penelitian (Pasyah and Wijana, 2016), di RS Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2012-2013 didapatkan pasien OMSK laki-laki (53%) lebih banyak dari pada wanita (47%). Tidak ada perbedaan

yang signifikan terhadap angka kejadian OMSK pada laki - laki maupun perempuan. Perbedaan pada hasil penelitian tersebut cenderung terjadi karena adanya kondisi geografis yang berbeda pada masing – masing negara (Natarajan et al., 2014). Jika terjadi paling banyak pada laki-laki, hal ini disebabkan oleh pekerjaan laki-laki yang lebih sering dilaksanakan diluar ruangan sehingga lebih mudah dan sering terinfeksi dengan kontaminasi lingkungan (Dewi *and* Zahara, 2013).

Tabel 2. Distribusi pasien OMSK berdasarkan usia

Variabel	Perempuan	Persentasi	Laki- laki	Persentasi	Jumlah	Persentasi
<b>Masa bayi (1-12 bulan)</b>	0	0	0	0	0	0%
<b>Masa balita (&gt;1-5 Tahun)</b>	1	0,6%	2	1,1%	3	1,7%
<b>Masa kanak- kanak (6-11 tahun)</b>	5	2,9%	4	2,3%	9	5,2%
<b>Masa remaja (12-25 tahun)</b>	22	12,6%	22	12,6%	44	25,3%
<b>Masa dewasa (26-45 tahun)</b>	28	16,1%	23	13,2%	51	29,3%
<b>Usia Pertengahan (46-59 tahun)</b>	17	9,8%	25	14,4%	42	24,1%
<b>Manula (60-70 tahun)</b>	11	6,3%	8	4,6%	19	10,9%
<b>Orang Tua (&gt;70 tahun)</b>	3	1,7%	3	1,7%	6	3,4%
<b>Total</b>	87	50%	87	50%	174	100%

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik pasien OMSK berdasarkan usia didapatkan usia yang paling banyak menderita OMSK yaitu pada usia masa dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun sebanyak 29,3% atau 51 dari 174 orang dengan jumlah perempuan sebanyak 28 penderita dan laki-laki sebanyak 23 orang, disusul masing-masing masa remaja, usia pertengahan, manula, masa kanak-kanak, orang tua, masa balita, dan tidak ada pasien OMSK pada masa bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darsana et al., 2013) di RSUP Sanglah Denpasar periode 2011-2012, penderita OMSK yang tergolong kelompok usia balita 0 – 5 tahun dan anak 6 – 11 tahun. Penderita OMSK terbanyak adalah dengan kelompok usia dewasa 26 – 45 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (55,3%) yang diikuti oleh kelompok usia remaja 12 – 25 tahun sebanyak 12 orang (31,6%) dan kelompok usia lansia lebih dari 45 tahun sebanyak 5 orang (13,1%). Hal ini karena sebagian penderita berada dalam usia produktif, kemungkinan kurang memperhatikan higienitas, sanitasi, bahkan pentingnya kesehatan.

Menurut penelitian (Dewi and Zahara, 2013) di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011-2012, didapatkan tidak ada penderita OMSK yang berusia <6 tahun atau balita. Penderita OMSK usia 6-18 tahun atau anak-anak sebanyak 10 orang (43,5%). Sedangkan, jumlah penderita

OMSK yang paling banyak adalah dewasa dengan usia >18 tahun 13 orang (56,5%). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya infeksi kronis yang tidak ditangani secara adekuat. Jika lebih banyak terjadi pada usia <10 tahun dikarenakan pada kelompok usia tersebut cenderung memiliki prevalensi OMSK yang paling tinggi karena anak – anak memiliki struktur anatomi tuba eustachius yang lebih pendek dan lebih lebar (Natarajan et al., 2014).

Tabel 3. Distribusi pasien OMSK berdasarkan bagian telinga yang terinfeksi

Variabel	Frekuensi	Persentasi
<b>Telinga kiri</b>	75	43,1%
<b>Telinga kanan</b>	60	34,5%
<b>Kedua telinga</b>	39	22,4%
<b>Total</b>	174	100%

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik pasien OMSK berdasarkan bagian telinga yang terinfeksi didapatkan telinga kiri lebih banyak terinfeksi dengan jumlah penderita sebanyak 43,1% atau 75 dari 174 orang, sebanding telinga kanan atau kedua telinga.

Menurut penelitian (Darsana et al., 2013) di RSUP Sanglah Denpasar periode 2011-2012, terlihat bahwa perbandingan distribusi OMSK berdasarkan telinga yang paling sering terinfeksi yaitu telinga kanan sebanyak 21 orang (55,3%) sedangkan telinga kiri sebanyak 7 orang (18,4%) dan

bilateral sebanyak 10 orang (26,3%). Menurut penelitian (Dewi *and* Zahara, 2013) di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011-2012, didapatkan hasil telinga yang terinfeksi adalah kanan 9 subjek (39.1%), kiri 6 subjek (26.1%), dan bilateral 8 subjek (34.8%). Infeksi kronis telinga tengah dapat terjadi akibat faktor predisposisi trauma karena kebiasaan mengorek telinga secara berlebihan. Telinga kanan lebih sering terpapar karena penderita sering menggunakan tangan kanan (Asroel et al., 2013). Penyebab insiden OMSK pada telinga kiri, tidak diketahui secara pasti. Pasien lebih banyak mengeluhkan secara unilateral. Hal ini disebabkan karena jarang terjadi infeksi otitis media pada telinga pasien dalam waktu yang bersamaan sehingga apabila satu telinga sudah terinfeksi maka pasien dan orangtuanya menjadi lebih berhati-hati untuk telinga disebelahnya (Pasyah *and* Wijana, 2016).

## KESIMPULAN

Terdapat sebanyak 174 orang yang menderita OMSK di Poliklinik THT RSUD Undata Palu tahun 2017. Jumlah pasien laki-laki dan perempuan sebanding. Usia terbanyak pada kelompok usia masa dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun sebanyak 29,3%. Telinga kiri merupakan telinga yang paling sering terinfeksi sebanyak 43,1%. Diharapkan bagi pihak RSUD Undata Palu khususnya bagian medical record agar mengisi rekam medis atau buku register

pasien dengan identitas dan diagnosis yang jelas agar pengumpulan data penelitian menjadi lebih maksimal dan meminimalisir pengeksklusian sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asroel, H.A., Siregar, D.R., Aboet, A., 2013. Profil Penderita Otitis Media Supuratif Kronis. *Kesmas Natl. Public Health J.* 7, 567.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.332>
- Darsana, P.C.L., Sutanegara, S.W.D., Sucipta, I.W., 2013. Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik Di RSUP Sanglah Denpasar Periode 2011 – 2012 9.
- Dewi, N.P., Zahara, D., 2013. Characteristic of Chronic Suppurative Otitis Media at H. Adam Malik Hospital Medan 1, 6.
- Iskandar, N., Soepardi, E., Bashiruddin, J., 2007. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher*, 6th ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Natarajan, A., Chand, P., V, V.K., 2014. Microbiological profile of Chronic Suppurative Otitis Media. *Int. J.*

Biomed. Res. 5, 204.  
<https://doi.org/10.7439/ijbr.v5i3.560>

Pangemanan, D.M., Palandeng, O.I., Pelealu, O.C.P., 2018. Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THTKL RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2014 – Desember 2016 6, 5.

Pasyah, M.F., Wijana, -, 2016. Otitis Media Supuratif Kronik pada Anak. Glob. Med. Health Commun. GMHC 4, 1.  
<https://doi.org/10.29313/gmhc.v4i1> .  
1597

Wahida, N., Kadriyan, H., Aini, S.R., 2016. Perbedaan Sensitivitas Bakteri Penyebab Otitis Media Supuratif Kronik terhadap Antibiotik Siprofloksasin dan Klindamisin di Poli THT RSUD Privinsi NTB 6.

World Health Organization, 2004. Chronic Suppurative Otitis Media Burden of Illness and Management Options, Child and Adolescent Health and Development Prevention of Blindness and Deafness. WHO Geneva, Switzerland.